

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi Menurut Arfan (2012: 2) menyatakan bahwa Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengiktisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi. Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2016:30) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi merupakan kegiatan mengidentifikasi, mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan transaksi-transaksi keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan dalam kegiatan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan atau memilih alternatif ekonomi dan tanggung jawab dibidang keuangan.

##### **2.1.2 Tujuan Akuntansi**

Tujuan akuntansi menurut Mulyadi (2014:2) yaitu:

1. Menyajikan informasi dalam bentuk laporan keuangan

2. Melengkapi informasi yang dihasilkan oleh sistem seperti mutu, ketepatan penyajian atau struktur organisasi yang ditetapkan oleh perusahaan
3. Sebagai perbaikan dan pengendalian akuntansi
4. Mengurangi biaya yang dihasilkan oleh suatu kegiatan bisnis

Tujuan akuntansi menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2001:37)

1. Sebagai alat untuk menganalisis struktur organisasi perusahaan.
2. Menganalisis transaksi operasional perusahaan dalam skala bulanan atau harian.
3. Pencatat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.
4. Menganalisa semua kegiatan internal cek pada struktur kegiatan perusahaan.
5. Menganalisis laporan keuangan akuntansi kepada pihak eksternal yang dibuat dari pencatatan transaksi dan membuat laporan keuangan untuk manajemen.
6. Pengawasan internal dan eksternal perusahaan.

### **2.1.3 Fungsi Akuntansi**

Fungsi akuntansi menurut Ely Suhayati (2009:3) adalah sebagai berikut:

1. Penghitung laba yang dicapai oleh perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Memantau mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan.

### **2.1.4 Pengertian Biaya**

Mulyadi (2014:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang akan terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk

tujuan tertentu. Sedangkan biaya menurut Supriyono (2000:6) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Biaya merupakan segala pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang yang secara langsung ataupun tidak langsung dikeluarkan untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dalam penentuan Harga Pokok Produksi.

### **2.1.5 Klasifikasi Biaya**

Menurut Mulyadi (2014:13) Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menggolongkan biaya diantaranya:

1) Berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

Informasi biaya dapat digunakan oleh manajemen untuk menggolongkan biaya yang harus disesuaikan dengan tujuan informasi biaya.

a) Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c) Biaya-biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

2) Berdasarkan hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai

a) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang harus dibiayai.

b) Biaya tidak langsung(*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi bukan hanya karena sesuatu yang harus dibiayai, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik.

3) Berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan

a) Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah jumlah yang ditetapkan konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu.

b) Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya dapat berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c) Biaya semivariabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

d) Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan.

4) Berdasarkan jangka waktu manfaatnya

a) Pengeluaran modal(*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

5) Menurut obyek pengeluarannya

Berdasarkan suatu obyek pengeluarannya, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon “Biaya Telepon”.

### **2.1.6 Akuntansi Biaya**

Menurut Armanto Witjaksono (2006:45) Akuntansi biaya adalah melengkapi manajemen dengan perangkat akuntansi untuk meningkatkan perencanaan dan pengendalian. Sedangkan menurut Mulyadi (2014:6) Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pengkajian biaya serta pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu dan penafsiran terhadapnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi biaya adalah proses melengkapi manajemen dengan cara pencatatan, peringkasan, penggolongan, dan penyajian biaya untuk proses pembuatan dan penjualan produk.

### **2.1.7 Tujuan Akuntansi Biaya**

Mulyadi (2014:7) akuntansi biaya memiliki 3 tujuan yaitu:

1. Penentuan kos produk yaitu mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk.

2. Pengendalian biaya yaitu penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk, akuntansi biaya memantau pengeluaran biaya sesuai dengan biaya yang seharusnya terjadi.
3. Pengambilan keputusan yaitu akuntansi untuk pengambilan keputusan khusus penyajian biaya masa yang akan datang.

Sedangkan tujuan akuntansi biaya menurut Bustami dan Nurlela (2016) yaitu untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan tepat yang dibutuhkan oleh pihak manajemen yang mengelola sebuah perusahaan secara efektif.

### **2.1.8 Konsep Akuntansi Biaya**

terdapat 4 konsep akuntansi biaya menurut Supriyono (2000:16) yaitu:

1. Harga perolehan atau harga pokok (*cost*)

Harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang yang berupa kas yang dibayarkan, nilai aktiva lain yang dikeluarkan, nilai jasa yang dikeluarkan, tambahan modal.

2. Biaya (*expenses*)

Biaya adalah harga perolehan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan dan dapat dipakai untuk pengurang penghasilan.

3. Penghasilan (*revenues*)

Penghasilan adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang yang berupa kas diterima, piutang, nilai aktiva yang diterima, nilai jasa yang diterima.

4. Rugi dan laba (profit dan loss)

Apabila semua penghasilan lebih besar dibandingkan biaya maka disebut dengan laba. Apabila semua penghasilan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran maka disebut dengan rugi.

### **2.1.9 Biaya produksi**

Menurut Mulyadi (2014:14) Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang terbagi dalam tiga elemen yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Menurut Nafarin (2009:497) Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur Biaya Bahan Baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku, Biaya Tenaga Kerja merupakan biaya yang digunakan untuk menggunakan tenaga kerja yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi, Biaya *Overhead* Pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja tetapi ikut melakukan proses produksi.

Produksi adalah kegiatan yang menimbulkan kegunaan dari suatu barang dan jasa. Berdasarkan pengertian tersebut biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dari bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Kegiatan produksi sangat berhubungan dengan faktor-faktor produksi seperti sumber alam, tenaga kerja, modal dan teknologi.

### **2.1.10 Harga Pokok Produksi**

Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2014:10) merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau

kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Menurut Nafarin (2009:497) Harga Pokok Produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk yang diperoleh, didalamnya terdapat unsur biaya berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk memperoleh dan proses mengolah dari bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Perhitungan Harga Pokok Produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual dan presentase laba yang diinginkan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

#### **2.1.11 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Unsur-unsur yang terdapat harga pokok produksi Menurut Iregar (2014:28) yaitu:

a. Biaya Bahan Baku (*Raw Material Cost*)

Biaya bahan baku adalah besarnya biaya yang terkandung didalam bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi. Bahan baku adalah bahan mentah yang diproduksi menjadi barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga kerja yang merubah bahan baku menjadi bahan jadi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik (*Manufacturer Overhead Cost*)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, tetapi membantu dalam merubah bahan mentah

menjadi barang jadi. Menurut Mulyadi (2014:193) biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku dan bahan tenaga kerja langsung.

1. Karakteristik biaya *overhead* pabrik yaitu:
  - a) Jumlahnya tidak proporsional dengan volume produksi
  - b) Sulit ditelusuri dan diidentifikasi langsung ke produk
2. Jenis- jenis biaya *overhead* pabrik
  - a) Berdasarkan sifatnya
    - 1) Biaya bahan penolong
    - 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan
    - 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung
    - 4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
    - 5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
    - 6) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
  - b) Menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi.
    - 1) Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya overhead yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan.
    - 2) Biaya *overhead* variable adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - c) Menurut hubungannya dengan departemen

- 1) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya dinikmati departemen tersebut
- 2) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati banyak departemen.

### 2.1.12 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

#### 1) *Full costing*

*Full costing* menurut Mulyadi (2014:17) *full costing* merupakan metode penentuan cost produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Menurut Bustami dan Nurlela metode *Full Costing* (2016) adalah suatu metode dalam perhitungan harga pokok produksi yang dibebankan kepada produk dengan membebankan seluruh biaya produksi yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok dengan memasukan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi dengan tarif yang ditentukan biaya *overhead* sesungguhnya. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku (BBB)	xxx
Biaya Tenaga Kerja Kangsung (BTKL)	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variable (BOP Variable)	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap (BOP Tetap)	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi (HPP)	xxx

#### 2) *Variable costing*

Mulyadi (2014:18) *Variable Costing* merupakan metode penentuan harga produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Mulyadi (2014:122) metode *Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variable saja.

Metode *variable costing* adalah perhitungan harga pokok produksi dengan cara menotal biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk yang biayanya hanya berperilaku variable saja. Metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku (BBB)	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel (BOP Variabel)	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi Variabel (HPP)	xxx

Total harga pokok produk yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel)

### 2.1.13 Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014:65) Manfaat Harga Pokok Produksi sebagai berikut:

a. Penentuan harga jual

Biaya produksi perunit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya, dan dapat membandingkan perencanaan awal dengan realisasi.

c. Menghitung laba rugi periodik

Laba atau rugi bruto dapat dihitung dengan cara membandingkan harga jual perproduk dengan biaya produksi atau Harga Pokok Produksi.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Managemen harus menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, berikut ini diuraikan beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<b>No.</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
1.	Firmansyah 2010	Penentuan HPP (Harga Pokok Produksi) Dengan Metode Full Costing Dalam Pembuatan Etalase Di Sulkani Putra Semarang.	UKM Etalase Sulkani Putra sebelumnya masih melakukan perhitungan dengan metode tradisional atau sederhana. Masih ada beberapa biaya yang belum diperhitungkan kedalam proses produksinya seperti biaya overhead tetap maupun variable, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusuran

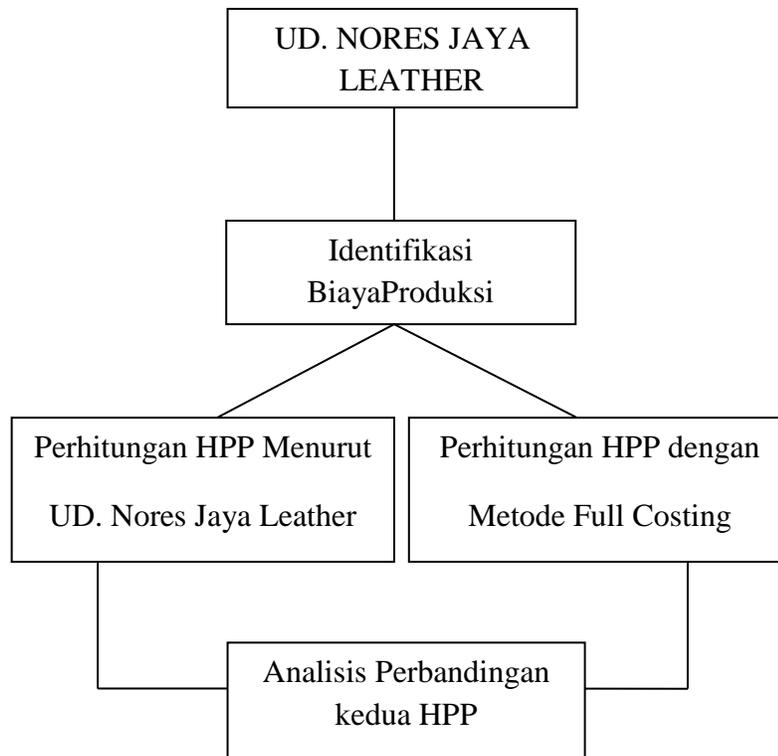
			peralatan dan kendaraan.
2.	Nugroho, dkk 2017	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Pembuatan Sabun Herbal Di RPTA Kalideres Jakarta Barat.	UKM sabun herbal dalam perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan cara perhitungan yang sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya-biaya yang digunakan selama biaya-biaya yang digunakan selama produksi dan masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dalam perhitungan
3.	Magfirah mita (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok	Perolehan perhitungan harga

		<p>Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh</p>	<p>pokok produksi metode full costing setelah mencangkup biaya produksi menjadi lebuh tinggi dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Perhitungan pada perusahaan belum menggunakan metode full costing</p>
--	--	--	--

(sumber: Ringkasan Penelitian Terdahulu, Data Diolah Peneliti 2020)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti membuat kerangka pemikiran untuk alur pembahasan yang disajikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran penelitian di lakukan di UD. Nores Jaya Leather milik Bapak Eko. Kemudian melakukan mengidentifikasi biaya produksi yang ada di UD. Nores Jaya Leather yang meliputi biaya pembelian Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Dan Biaya *Overhead* Pabrik. Setelah mengidentifikasi biaya produksi kemudian memperhitungkan Harga Pokok Produksi menurut UD. Nores Jaya Leather dan perhitungan menurut metode *full costing*. Dalam perhitungan harga pokok produksi

menurut perusahaan hanya mempehitungkan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Listrik. Setelah itu dilakukan analisis perbandingan kedua perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menurut perusahaan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan penerapan metode *Full Costing*.